

KAJIAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP NEGERI 10 KOTA MANADO

Dwi Ayu Ningsi Tebisti, Sulaemana Engkeng*, Hilman Adam**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah segala aspek kesehatan yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya yang berada dalam keadaan sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial yang bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan. Hasil Survei Demografi dan kesehatan Indonesia-Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI-KRR) tahun 2012 tentang pengetahuan remaja perempuan ditemukan sebesar 4,7% tidak tahu tentang perubahan fisik pubertas anak perempuan dan 10,1% tidak tahu tentang perubahan fisik pubertas laki-laki. Pada remaja laki-laki ditemukan 11,1% tidak tahu tentang perubahan fisik pubertas laki-laki dan 21,2% tidak tahu tentang perubahan fisik pubertas perempuan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan sikap dengan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 10 Manado. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Informan yang diambil dalam penelitian ini Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan Guru Wali kelas yang dapat menjelaskan mengenai keadaan sekolah dan yang mengetahui mengenai siswa dan siswi di sekolah, informan berikutnya diambil satu orang siswa dan satu orang siswi kelas IX.. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi di SMP Negeri 10 Manado belum cukup baik, karena dari hasil wawancara informan siswa dan siswi belum mengetahui lebih jelas mengenai keputihan, Penyakit Menular Seksual dan alat kontrasepsi. Namun, mengenai sikap informan siswa dan siswi sudah baik, karena dari hasil wawancara mendalam informan setuju tentang hal-hal positif yang dilakukan mengenai kesehatan reproduksi dan tidak setuju dengan hal-hal yang negatif. Untuk fakta kondisi saat ini yang dimiliki informan siswa dan siswi, mereka dalam kondisi yang sehat bagian reproduksinya. Pengetahuan yang dimiliki dua informan siswa dan siswi masih belum cukup, karena sebagian besar mereka hanya sekedar tahu dan tidak mengetahui lebih spesifik beberapa pertanyaan yang ditanyakan. Sikap tentang kesehatan reproduksi pada kedua informan sudah sangat baik dengan mereka menyikapi dengan positif melalui wawancara mendalam. Fakta kondisi saat ini kesehatan reproduksi kedua informan terjamin kesehatannya.

Kata Kunci: *Kesehatan, Reproduksi, Pengetahuan, Sikap*

ABSTRACT

Reproductive health is the entire aspects of health associated with the reproductive system, along with its functions and processes which are in perfect condition both physically, mentally, and socially, which are not solely free from disease or disability. Basically, the knowledge regarding the reproductive health has to be obtained early from the parents, because the level of knowledge about reproductive health is one factor which can affect the adolescent sexual behavior. The result of Indonesia Demographic and Health Survey - Adolescent Reproductive Health of 2012 on the knowledge of female adolescents, it was found that 4.7% of them did know about the physical changes of puberty on female and 10.1% of them did not know about the physical changes of puberty on male. In male adolescents, 11.1% did not know about the physical changes of puberty on female and 21.2% did not know about the physical changes of puberty on female. The purpose of this research was to determine the knowledge and attitude towards adolescent reproductive health in Junior High School 10, Manado. This research used qualitative research. Informants taken in this research were Principals, Counseling Teachers and Class Teachers who may explain the condition of the school and who understood the students in school, the next informant was one female student and one male student from grade IX. In this research, it is known that the knowledge about reproductive health in Junior High School 10, Manado was not favorable, because from the interview result of students, they do not have clear knowledge about leucorrhoea, Sexually Transmitted Diseases ranging from various of STD, the cause of STD, and the way of transmission, and about contraceptives. However, the attitude of students (informants) were favourable, because from the results of in-depth interviews, informants agreed about the positive things conducted on reproductive health and disagree with the negative matters. For the fact on the current condition of the informants, they were in a healthy reproductive condition,

because during this research, the informants have never felt any pain in the reproductive organs. Knowledge owned by the two informants is still inadequate, because most of them did not know several questions asked more specifically. Attitudes about reproductive health on both informants have been very good with them responding positively through in-depth interviews. The fact on the current condition of reproductive health of both informants is guaranteed as healthy because it can be seen from the way of responding with positive reproductive health.

Keyword : *Reproductive, Health, Knowledge, Attitudes*

PENDAHULUAN

WHO mendefinisikan, masa remaja (*adopescence*) dimulai pada umur 10 sampai dengan 19 tahun dan persentase remaja sebesar 85% berada dinegara berkembang. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional masa remaja dimulai dari umur 10 sampai dengan 24 tahun yang belum menikah. Oleh karena itu, sebagai seorang penerus bangsa, remaja harus mempunyai daya guna yang berarti dan dapat meningkatkan kualitas dan kemampuannya. (BKKBN, 2012)

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial dalam keadaan utuh, serta bebas dari penyakit dan kecacatan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Kemenkes, 2010).

Kondisi saat ini kesehatan reproduksi masuk dalam tahap yang mengkhawatirkan seperti kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak, karena kesehatan reproduksi sangat terkait dengan siklus hidup yang tahapannya memiliki resiko yang berkaitan dengan kesakitan dan kematian. Terlihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) yang masih

tinggi dan Angka Kematian Bayi (AKB). Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2012 menunjukkan bahwa AKI sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB 32/1.000 kelahiran hidup, dan diperkirakan jumlah persalinan sekitar 4,5-5 juta/tahun yang sebagian dialami remaja <17 tahun. Untuk itu, kesehatan reproduksi sebaiknya dapat dikenalkan lebih awal dalam kehidupan individu, misalnya pada masa remaja. (BKKBN, 2012)

Berdasarkan data Kemenkes RI, kasus HIV pada Juli sampai September 2015 berjumlah 6779 kasus. Sementara kasus AIDS sampai bulan September 2015 berjumlah 68.917. Kasus AIDS tersebar di 381 (77 persen) dari 498 Kabupaten dan Kota di seluruh provinsi Indonesia. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Indonesia (SKRRI) 2002-2003 pengetahuan remaja tentang masa subur dan resiko kehamilannya hanya 29% perempuan dan 32% laki-laki menjawab benar bahwa seorang perempuan mempunyai kemungkinan besar menjadi hamil pada siklus periode haid. Secara umum pengetahuan perempuan tentang

resiko menjadi hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seksual lebih tinggi (50%) dibandingkan dengan laki-laki yaitu 46%.

Hasil Survei Demografi dan kesehatan Indonesia-Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI-KRR) tahun 2012 tentang pengetahuan remaja perempuan ditemukan sebesar 4,7% tidak tahu tentang perubahan fisik pubertas anak perempuan dan 10,1% tidak tahu tentang perubahan fisik pubertas laki-laki. Pada remaja laki-laki ditemukan 11,1% tidak tahu tentang perubahan fisik pubertas laki-laki dan 21,2% tidak tahu tentang perubahan fisik pubertas perempuan. Informasi mengenai kesehatan reproduksi dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun diluar pendidikan formal, remaja yang berdiskusi tentang kesehatan reproduksi diluar pendidikan formal ada 53,6% mendiskusikan tentang haid pertama pada wanita dan 48% mendiskusikan tentang mimpi basah. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja, juga dapat menyebabkan kehamilan diluar nikah, seperti dalam jurnal penelitian keperawatan diketahui selama 2004 menunjukkan 560 kasus reproduksi dengan proporsi usia di bawah 18 tahun mencapai 10,89 %.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap

dengan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 10 Kota Manado

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Manado dan dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2017. Informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan prinsip kesesuaian (appropriateness) dan kecukupan (adequacy), Berdasarkan prinsip di tersebut yang menjadi informan yaitu: Kepala Sekolah SMPN 10 Kota Manado, Guru Bimbingan Konseling SMPN 10 Kota Manado, Guru wali kelas IX SMPN 10 Kota Manado, 1 orang siswa kelas IX SMPN 10 Kota Manado, 1 orang siswi kelas IX SMPN 10 Kota Manado. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif dengan model interaktif, yang melalui langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, display data, penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dan siswi membutuhkan informasi tentang alat-alat reproduksi, keputihan, bahaya seks bebas, penyebab, cara penularan, serta gejala-gejala penyakit menular seksual. Sementara sumber informasi tentang kesehatan reproduksi yang tersedia dari guru biologi, dan

inisiatif para siswa mencari di internet. Menurut hasil wawancara dari kepala sekolah, guru BK, dan wali kelas para siswa juga mendapatkan pengetahuan dari penyuluhan yang diadakan tiap masuk semester baru

Dari wawancara yang dilakukan pada siswa dan siswi, pengetahuan informan mengenai kesehatan reproduksi berbeda-beda.

Hasil wawancara terhadap informan I4

“e..(berpikir) menjaga alat reproduksi dari segala bakteri dan virus”

Hasil wawancara terhadap informan I5

“kalo kita ? itu for mo jaga torang pe alat reproduksi dari bakteri-bakteri baru e.. pokoknya jaga noh supaya tetap sehat”

Pengetahuan informan mengenai alat-alat reproduksi pada dasarnya semuanya hampir sama, menurut informan sulit untuk mengingat nama dari alat-alat reproduksi.

Hasil wawancara terhadap informan I4

“tau, tau-tau sedikit aja hehehe maksudnya nama organnya sama fungsinya ? e.. kalo organ reproduksi pada pria itu contohnya seperti testis itu fungsinya untuk memproduksi sperma dan enzim dan dengan e.. emm.. ssttt memproduksi sperma dan uretra

berfungsi sebagai saluran yang menghubungkan menghubungkan sebagai saluran sperma dan dan urine dan penis untuk saluran keluarnya urine dan sperma ee.. kalo cewe yg saya tahu Cuma rahim, itu aja hehehe iya”

Hasil wawancara terhadap informan I5

“kalo cowo yang kita tahu Cuma testis deng penis kak depe fungsi yang qt so lupa hehehe, kalo cewe tau mar dpe fungsi tau mar mo bilang depe organ-organ yang laeng susah emm Cuma tau rahim tampanya janin berkembang noh, pas wawancara begini kok langsung lupa kak mar klo ujian tau noh”

Dalam penelitian ini, informan sudah tahu dan memahami dengan baik mengenai cara merawat alat-alat reproduksi dan penyebab terjadinya menstruasi, tetapi berbeda dengan pengetahuan informan mengenai keputihan mereka hanya pada tahap tahu mengenai keputihan.

Hasil wawancara terhadap informan I4

“Cuma tau aja itu keputihan kak, kalo mau jelaskan kurang tau juga hehehehe”

Hasil wawancara terhadap informan I5

“kalo keputihan kita ad noh kak, mar kita nintau apa tu keputihan.. qt ja dpa tu keputihan palingan sebelum haid smo dekat-dekat haid begitu dang kak

dengan pas so ba kelar haid, emm qt da dpa tu keputihan baru minggu lalu kak pas bru klar haid toh, kalo bobou ada sadiki kak klo qt dpa tu keputihan pas disekolah, kan sampe siang nda ja ganti pakaian dalam itu noh bobou”

Pengetahuan informan mengenai seks bebas hanya mengetahui bahwa bahaya dari seks bebas yaitu terkena penyakit HIV/AIDS dan Kanker Serviks. Sedangkan untuk penyebab dan gejala-gejala penyakit menular seksual informan I4 dan I5 tidak mengetahui. Dari hasil wawancara terhadap informan I4

“gejalanya blum tau kak, enggak tau sih hehehehe”

Hasil wawancara terhadap informan I5

“nintau kak, sumpah qt so lupa skali komang kak”

Pengetahuan yang baik dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang. Sikap yang dimiliki informan I4 dan I5 mengenai kesehatan reproduksi sudah cukup baik, dinilai cukup baik karena selama proses wawancara berlangsung informan dapat merespon dengan baik peneliti. Menurut guru BK sikap yang dimiliki siswa dan siswi sudah meningkat lebih baik dibandingkan dahulu, diketahui dari hasil wawancara bersama guru BK di sekolah ini pernah ada kasus hamil diluar nikah pada saat ujian. Meningkatnya sikap yang dimiliki siswa dan siswi dapat diketahui dari

wawancara mengenai pentingnya merawat organ reproduksi.

Hasil wawancara terhadap informan I4

“penting banget, mencegah perkembangbiakkan bakteri dan penyakit”

Hasil wawancara terhadap informan I5

”penting skali, emm supaya torang terhindari dari penyakit deng itu noh sama deng virus”

Dalam wawancara mengenai pemakaian handuk dan celana dalam secara bergantian informan I4 dan I5 sebagai seorang remaja tidak setuju, karena menurut mereka hal tersebut menjadi penyebab berkembangbiaknya penyakit dan bakteri. Erta informan I4 dan I5 tidak menyetujui memakai pakaian dalam yang ketat.

Membahas mengenai pemakaian kondom dan tidak selama melakukan seks bebas informan I4 menjawab :

“gak setuju, biar dy mau pake kondom ato enggak itu apalagi perempuan itu merusak ee.. ee.. keperawanan ehehehehe gak boleh trus nanti hamil diluar nikahkan apalagi masih dibawah umurkan gak boleh, rawan penyakit”, dan informan siswi menjawab : “nda setuju mo pake deng nda leh itu kak pake deng nda kan merugikan pa perempuan tetap deng

bisa dapa banyak penyakit torang, ngerileh”

Menurut informan I4 seorang perempuan yang mengganti pembalut 2-3 kali selama menstruasi sudah dapat menjamin kebersihannya, dan untuk informan I5 sebagai seorang perempuan, dia dapat mengganti pembalut > 2-3 kali dalam sehari selama menstruasi.

Untuk fakta kondisi saat ini, informan I4 dan I5 meraa bahwa keadaan alat-alat reproduksinya dalam keadaan sehat karena selama ini tidak merasakan sakit. Dalam wawancara mengenai onani terhadap informan I4 sebagai laki-laki, mengatakan :

“hah,, aku sih jujur gak tau kak itu apaan, Cuma aku pernah dengar sih di internet dari ada berita-berita gitu, yang saya tau sih itu memuaskan hasrat seksual katanya bukan dengan berhubungan. Saya sdah mimpi basah kak hehe, oh kalo itu kak kalo saya pingin aja kalo mo bilang sih malu kak hehe itung perminggu wah tiga kali mungkin ada kak betul kak”.

Dalam wawancara yang membahas mengenai keputihan diketahui bahwa informan I5 akan mengalami keputihan sebelum mengalami menstruasi dan sesudah menstruasi. Setelah lebih ditelusuri lagi, keputihan yang dialami I5 akan menyebabkan bau yang kurang enak karena informan hanya akan mengganti

celana dalam pada saat pulang sekolah sore hari. Padahal, jika mengalami keputihan dianjurkan untuk segera mengganti celana dalam, jangan sampai menunggu seharian baru akan mengganti celana dalam. Karena hal tersebut akan berpengaruh pada kondisi kesehatan dari organ-organ reproduksi.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan yang dimiliki dua informan siswa (RY) dan siswi (DM) masih dalam tingkatan tahu dan memahami, dalam hal ini informan hanya mampu menjelaskan garis besar serta menerangkan secara mendasar mengenai kesehatan reproduksi..
2. Sikap tentang kesehatan reproduksi pada informan RY dan DM sudah sangat baik dengan mereka menyikapi dengan baik selama wawancara. Informan menerima, merespon dan menerima dengan baik selama wawancara. Namun, untuk beberapa pertanyaan dalam kenyataannya informan tidak melakukan sesuai dengan tata cara seharusnya.
3. Fakta kondisi saat ini kesehatan reproduksi informan RY dan DM belum terjamin kesehatannya, karena untuk informan RY masih sering bergantian dalam pemakaian handuk dan pernah tumbuh jamur dibagian

selangkangan, sedangkan informan DM bila mengalami keputihan akan berbau karena dia akan mengganti celana dalam nanti saat sore hari setelah mandi sore.

SARAN

1. Pihak Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sehingga dapat menemukan berbagai permasalahan yang dapat terjadi pada organ reproduksi remaja..

2. Pihak Siswa

Mengingat pentingnya kesehatan reproduksi, diharapkan para siswa lebih meningkatkan perbaikkan pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan reproduksi

3. Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan informasi yang diberikan pada para siswa tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja melalui pendalaman materi di pelajaran biologi dan melalui penyuluhan dari puskesmas setempat sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Nasir, Abdul Muhith M.E. 2011. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk

Mahasiswa Kesehatan. Yogyakarta. Huha Medika
Aristantia, R Syaiful, Y 2016,'Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja', *Journals Of Ners Community*, Vol. 7, No. 02, hh 113 - 124

BKKBN. 2012. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa. Jakarta. Direktorat Bina Ketahanan Remaja Nasional

BKKBN. 2012. Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja. Jakarta. Direktorat Bina Ketahanan Remaja Nasional

Buzarudina, F 2013, Skripsi Efektivitas Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa SMA Negeri 6 Kecamatan Pontianak Timur, dilihat 10 agustus 2017, (<http://repository.unmuhpnk.ac.id/309/1/jurnal%20anisa%20dewi%20kartika.pdf>)

Damayanti, R 2014, Skripsi Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Mahasiswa Semester 4 Program Studi DIV Pendidikan Stikes Aisyah Yogyakarta, dilihat10Agustus2017,

- (http://opac.unisayogya.ac.id/1185/1/RAHMI%20DAMAYANTI_201310104358_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf)
- Dewi, M.S 2012, *Biologi Reproduksi*, Yogyakarta, Pustaka Rihama
- Haryani, SD & Wahyuningsi, Haryani Kayat 2015, 'Peran Orang Tua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMKN 1 Sedayu', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol.3 no.3, hh.140-144.
- Harningrum, SS & Purnomo, D 2013, 'Perilaku Seks Pranikah Dalam Berpacaran', update 8 Januari 2013, dilihat 10 mei 2017, (<http://ris.uksw.edu.pdf>)
- Hidayat, WF 2010, Skripsi Studi Kualitatif Perilaku Kesehatan Reproduksi Anak Jalanan Kota Semarang, dilihat 12 Agustus 2017, (<http://lib.unnes.ac.id/11086/1/10031.pdf>)
- Halima, S & Rahman, A Riskiyani, S 2014, 'Persepsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Pondok Pesantren Manahilil Ulum Hidayah Kabalangan Kabupaten Pinrang', *Jurnal AKK*, Vol.3 no.1, hh 41-47
- Ibrahim, MA 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta
- Maisyah, IB Susilowati, A & Rachmalina, R 2013, 'Gambaran Perilaku Berisiko Remaja Di Kelurahan Kebon Kelapa Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2013 (Studi Kualitatif)', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 4, No. 3, hh 123 – 130
- Mandang Jenny, dkk. 2016. *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Bogor. In Media
- Maryanti, D Septikasari, M 2009, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*, Yogyakarta, Mulia Medika
- Milda Syntia Dewi. 2012. *Biologi Reproduksi*. Yogyakarta. Pustaka Rihama
- Masrudi, M 2015. *Bidan dan Dinamika Hukum Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Ci
- Prasetyawati, D & Sulisdiana, 2015, 'Persepsi Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Jalanan Di Panti Anak Jalanan JL. Gajah Mada Kota Mojokerto', *Hospital Majapahit*, Vol. 7, No. 1

- Saryono, 2011, Biokimia Reproduksi,
Yogyakarta, Mitra Cendikia Press
- Septiana, 2014, Skripsi Pengaruh
Pendidikan Kesehatan Terhadap
Tingkat Pengetahuan Remaja
Tentang Kesehatan Reproduksi Di
SMP Islam Ruhama Ciputat,
dilihat 12 Agustus 2017,
(<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25662/1/Septiana%20-%20fkik.pdf>)
- Suryoputro, A & Ford, NJ Shaluhiah, Z
2006, 'Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Perilaku Seksual
Remaja Di Jawa Tengah:
Implikasinya Terhadap Kebijakan
Dan Layanan Kesehatan Seksual
Dan Reproduksi' Vol.10 no.1, hh
29-40
- Purwoastuti, E Walyani. SE 2015,
Perilaku dan Soft Skills
Kesehatan, Yogyakarta,
Pustakabarupress

